



**Profesional
Daya Saing
Wirausaha**

<http://bppsdp.pertanian.go.id>



PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN KAPASITAS SDM PERTANIAN DALAM PERTANIAN SENSITIF GIZI

Oleh:

DR. IR. SITI MUNIFAH, M.SI
SEKRETARIS BADAN PPSDMP, KEMANTAN

PADA WEBINAR PENYULUHAN PERTANIAN SENSITIF GIZI

27 OKTOBER 2023

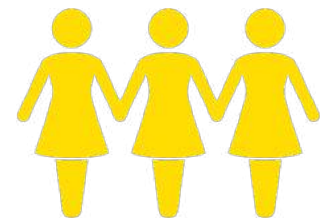


TANIAKUR



POPULASI PEREMPUAN DI INDONESIA

Menurut BPS, pada Tahun 2023, **populasi perempuan di Indonesia**



136,3 juta orang.

Mengapa membahas Gender?



Kesetaraan Gender merupakan **tujuan pembangunan keberlanjutan (SDGs)** yang kelima.



PERAN PEREMPUAN SEBAGAI PEMELIHARA DAN PENERUS GENERASI:

1 Pemeliharaan Keluarga: Perempuan sering kali dianggap sebagai pemelihara keluarga. Mereka bertanggung jawab atas merawat anak-anak, menjaga kesejahteraan keluarga, dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman.

2 Penerus Generasi: Perempuan memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan generasi. Mereka adalah ibu yang melahirkan dan merawat anak-anak, yang merupakan generasi berikutnya.

3 Pendidikan Anak-anak: Perempuan berperan dalam memberikan pendidikan awal anak-anak. Mereka membantu anak-anak belajar nilai-nilai, etika, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.



...lanjutan.

4

Kesejahteraan Masyarakat: Peran perempuan dalam pemeliharaan dan peran sebagai penerus generasi berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki perempuan yang kuat sebagai pemelihara dan penerus generasi cenderung lebih stabil.

5

Hak dan Kesetaraan Gender: Penting untuk memastikan bahwa peran perempuan sebagai pemelihara dan penerus generasi diakui dan dihormati tanpa diskriminasi. Ini termasuk mengakui hak perempuan untuk pendidikan, pekerjaan, dan kesejahteraan mereka.

6

Peran yang Beragam: Perempuan memiliki peran kunci sebagai pemelihara dan penerus generasi, peran mereka dalam masyarakat dapat beragam. Banyak perempuan juga berkarier dan berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.





**Profesional
Daya Saing
Wirausaha**

<http://bppsdp.pertanian.go.id>



PENGUATAN FUNGSI PENYULUHAN PERTANIAN

**PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2022
TENTANG PENGUATAN FUNGSI
PENYULUHAN PERTANIAN**



TANIAKUR

MATERI PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS TIK

(Dalam Mendukung Peningkatan Ketersediaan Pangan, Akses Pangan, Kualitas Konsumsi Pangan) disusun dengan memperhatikan:

1 Potensi Sumber Daya Alam

2 Ketersediaan Sumber Daya Genetik Pangan Lokal

3 Potensi Pengembangan Pasar

4 Ketersediaan Sumber Daya Manusia

5 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pertanian

6 Musim Tanam dan Jadwal Panen

7 Permintaan Pasar

8 Harga di Tingkat Produsen dan Konsumen

9 Kondisi Kerawanan Pangan dan Kasus Malnutrisi

10 Regulasi Terkait Standarisasi dan Mutu Produk Pangan

11 Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Setempat

12 Minat Masyarakat dalam Mengonsumsi Pangan yg Beragam, Bergizi, Seimbang, Bermutu, dan Aman



TANIAKUR

MATERI PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS TIK

(Dalam Mendukung Peningkatan Ketersediaan Pangan, Akses Pangan, Kualitas Konsumsi Pangan)
disusun dengan memperhatikan:

Mendukung Peningkatan Ketersediaan Pangan

- Teknis budi daya dan pascapanen tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan sesuai dengan; ketentuan peraturan perundang-undangan; peningkatan perluasan area tanam dan indeks; pertanaman; teknik penyediaan pangan yang beragam, bergizi; seimbang, bermutu, dan aman;
- Pengawasan cadangan Pangan masyarakat; pengelolaan pertanian terintegrasi dan pertanian presisi; dan
- Teknik input data atau informasi dan pelaporan menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi

Mendukung Peningkatan Akses Pangan

- Teknologi pengolahan hasil pertanian;
- Pemetaan rantai pasok;
- Penguatan logistik pangan yang efektif dan efisien;
- Pengembangan UMKM distribusi pangan;
- Akses sistem informasi pasar dan harga pangan; dan
- Potensi pengembangan pemasaran produk pertanian.

Mendukung Peningkatan Kualitas Konsumsi Pangan

- Penganekaragaman konsumsi pangan berbasis pangan lokal;
- Perbaikan kualitas pangan; dan
- Keamanan dan mutu pangan.

PENYELENGGARAAN PENYULUHAN PERTANIAN



Fasilitasi insentif kinerja penyuluh pertanian (termasuk pulsa penyuluh Rp100.000,00 per orang 12 bulan)

GENTA ORGANIK : Diseminasi Pertanian Pro Organik melalui Percontohan penerapan teknologi (SL) (Reguler dan PHLN), SL Tematik (DAK)

Penguatan Sistem Penyuluhan Pertanian dengan Peningkatan kapasitas dan peran BPP Kostratani melalui DAK Fisik dan Non Fisik

Penguatan Kelembagaan Petani, Pendataan poktan dan gapoktan melalui SIMLUHTAN

Project Completion Report Climate Smart Agriculture (CSA) Program SIMURP (Satker Pusat)

PERTANIAN SENSITIF GIZI

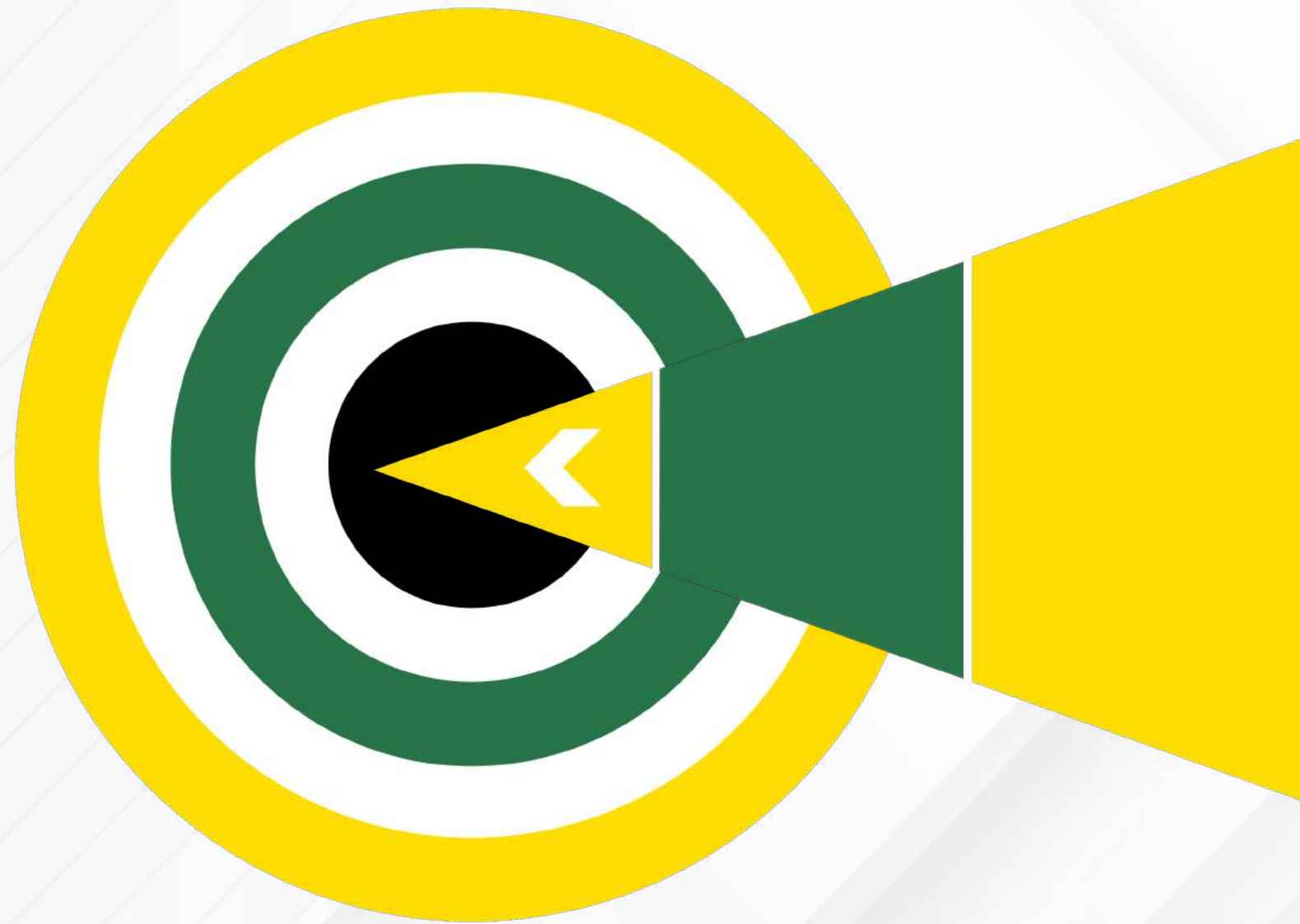
Pertanian sensitif gizi atau sering disebut sebagai **pertanian yang mendukung gizi**

adalah pendekatan dalam pertanian yang bertujuan untuk **meningkatkan produksi dan akses makanan** yang kaya akan nutrisi.

Pertanian sensitif gizi adalah **pendekatan yang holistik dan berkelanjutan** untuk meningkatkan kualitas makanan yang diproduksi oleh pertanian.



TUJUAN PERTANIAN SENSITIF GIZI



- 1 Mengatasi masalah gizi buruk dan defisiensi gizi** yang dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap makanan berkualitas.
- 2** Melalui pertanian sensitif gizi, masyarakat lokal **dapat memiliki akses lebih baik ke makanan** yang kaya akan vitamin, mineral, dan zat gizi esensial lainnya.

Pertanian sensitif gizi melibatkan berbagai praktek dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi makanan yang dihasilkan oleh petani, meliputi:

- 1 Pemilihan varietas tanaman yang kaya nutrisi;
- 2 Penggunaan pupuk dan nutrisi tanaman yang tepat;
- 3 Praktik pengendalian hama dan penyakit;
- 4 Diversifikasi tanaman; dan
- 5 Praktik pertanian berkelanjutan

Pendekatan ini juga mencakup pemahaman tentang **pentingnya nutrisi dalam pertanian** yang dapat memberdayakan petani untuk memahami peran mereka dalam memastikan masyarakat mendapatkan makanan yang sehat dan bergizi.

NUTRITION FACTS

Serving size
Serving per Container

Amount per serving

Calories

	% Daily Value*
Total fat 20gr	10%
Saturated fat 15gr	8%
Cholesterol 8gr	4%
Sodium 2gr	1%
Total carbohydrate 7gr	3%
Dietary Fiber 5gr	4%
Sugar 10gr	5%
Protein 30gr	25%
Vitamin A	Vitamin C 15%
Calcium	5%

*Percent Daily values are based on a diet of 2000 calories. Your daily values may be higher or lower depending on your calories needs.



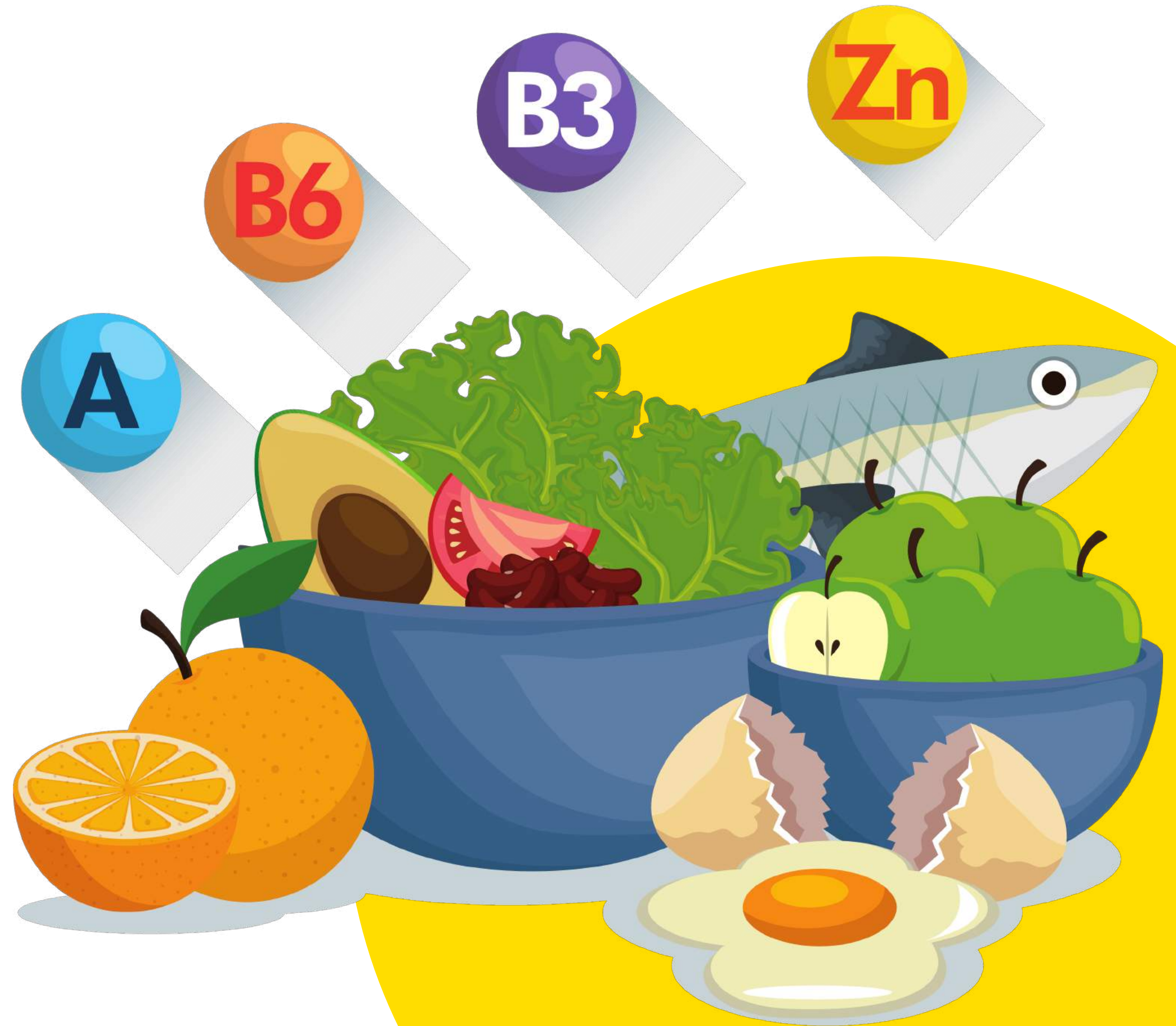


Profesional
Daya Saing
Wirausaha

<http://bppsdp.pertanian.go.id>



PENYULUHAN SENSITIF GIZI



TANIAKUR

PROFESIONAL | DAYA SAING | WIRAUSAHA

DEFINISI DAN TUJUAN PENYULUHAN PERTANIAN SENSITIF GIZI

DEFINISI

suatu pendekatan dalam penyuluhan pertanian yang berfokus pada peningkatan produksi dan kualitas pangan dengan memperhatikan aspek gizi

TUJUAN

- meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya nutrisi dalam pertanian;
- mengoptimalkan hasil pertanian yang kaya gizi; dan
- memastikan bahwa masyarakat lokal memiliki akses ke makanan yang sehat dan bergizi.



KOMPONEN PENTING PENYULUHAN PERTANIAN SENSITIF GIZI

1. Pemahaman Nutrisi

2. Pemilihan Varietas
Unggul

3. Penggunaan Pupuk
dan Nutrisi Tanaman



4. Pengendalian Hama
dan Penyakit

5. Praktek Pengolahan
Pangan Sehat

6. Pemberdayaan Petani
dan Komunitas

Yang tidak kalah penting:

Akses ke Pasar dan Distribusi: Dalam upaya meningkatkan akses masyarakat lokal terhadap makanan sehat, penyuluhan ini juga dapat membantu petani memasarkan produk-produk mereka dan memastikan bahwa makanan bergizi tersedia bagi semua.

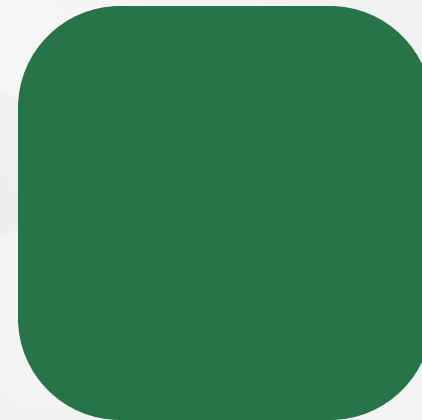
PROGRAM KEMENTERIAN PERTANIAN TERKAIT PERTANIAN SENSITIF GIZI

APBN



PADI BIOFORTIFIKASI (DITJEN TP)

PENGAWALAN PENYULUH
THD PRODUKSI BERAS NUTRI
ZINK DI LOKASI PENANAMAN
PADI NUTRIZINK



PEKARANGAN PANGAN LESTARI/P2L (DITJEN HORTI)

PENGAWALAN PENYULUH
DI LOKUS INTERVENSI
PENURUNAN STUNTING



SEKOLAH LAPANG/SL-GENTA ORGANIK (BPPSDMP)

PENGAWALAN DAN
PENDAMPINGAN PENYULUH DI
LOKUS GENTA ORGANIK-
MENGHASILKAN BERAS SEHAT

PROGRAM KEMENTERIAN PERTANIAN TERKAIT PERTANIAN SENSITIF GIZI

PHLN



SIMURP

PENANAMAN PADI
NUTRI ZINK DI
BEBERAPA LOKASI CSA
SIMURP



READSI

KEGIATAN
PERBAIKAN GIZI
KELUARGA DI LOKASI
READSI



IPDMIP

KEGIATAN
KESEHATAN GIZI DAN
GENDER



PADI BIOFORTIFIKASI (DITJEN TP)

Pengawasan
Penyuluhan
Terhadap
Produksi
Beras Nutrizink
di Lokasi
Penanaman
Padi Nutrizink

BANTEN
Kab. Pandeglang
Kab. Lebak
Kab. Serang
NUSA TENGGARA BARAT
Kab. Lombok Tengah
Kab. Bima
Kab. Lombok Utara
NUSA TENGGARA TIMUR
Kab. Manggarai Barat
KALIMANTAN BARAT
Kab. Sambas
Kab. Bengkayang
Kab. Landak
Kab. Mempawah
Kab. Kubu Raya
Kota Singkawang
KALIMANTAN SELATAN
Kab. Banjar
Kab. Barito Kuala
Kab. Hulu Sungai Tengah
Kab. Tabalong
Kab. Tanah Bumbu
Kab. Balangan
Kota Banjar Baru
SULAWESI TENGAH
Kab. Banggai
Kab. Donggala
SULAWESI SELATAN
Kab. Jeneponto
Kab. Wajo
Kab. Pinrang
SULAWESI TENGGARA
Kab. Kolaka
Kab. Konawe Utara
Kab. Kolaka Timur
PAPUA
Kab. Merauke

ACEH
Kab. Aceh Selatan
Kab. Aceh Barat
SUMATERA UTARA
Kab. Langkat
Kab. Padang lawas
Kab. Nias Utara
Kota Gunung Sitoli
SUMATERA BARAT
Kab. Pasaman
Kab. Pasaman Barat
RIAU
Kab. Kampar
Kab. Rokan Hulu
Kab. Rokan Hilir
JAMBI
Kab. Tj. Jabung Barat
Kab. Bungo
SUMATERA SELATAN
Kab. Ogan Komering Ulu
Kab. Muara Enim
Kab. Musi Rawas
Kab. Ogan Ilir
BENGKULU
Kab. Kaur
LAMPUNG
Kab. Lampung Selatan
Kab. Lampung Timur
Kab. Lampung Tengah
Kab. Way Kanan
Kab. Tulang Bawang
Kab. Pesawaran
BANGKA BELITUNG
Kab. Bangka Barat
Kab. Bangka Selatan
KEPULAUAN RIAU
Kab. Natuna
Kab. Kep. Anambas

JAWA BARAT
Kab. Bogor
Kab. Sukabumi
Kab. Bandung
Kab. Tasikmalaya
Kab. Kuningan
Kab. Majalengka
Kab. Subang
Kab. Purwakarta
Kab. Bekasi
JAWA TENGAH
Kab. Cilacap
Kab. Banyumas
Kab. Kebumen
Kab. Wonosobo
Kab. Grobogan
Kab. Pemalang
Kab. Brebes
DI YOGYAKARTA
Kab. Kulon Progo
Kab. Bantul
JAWA TIMUR
Kab. Trenggalek
Kab. Malang
Kab. Jember
Kab. Bondowoso
Kab. Probolinggo
Kab. Nganjuk
Kab. Lamongan
Kab. Bangkalan
Kab. Sampang
Kab. Pamekasan
Kab. Sumenep
BANTEN
Kab. Pandeglang
Kab. Lebak
Kab. Tangerang
Kab. Serang
BALI
Kab. Tabanan
Kab. Karangasem
Kab. Buleleng

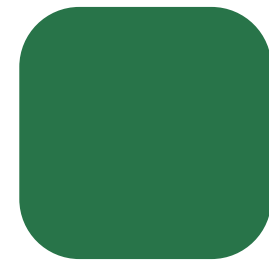
NUSA TENGGARA TIMUR
Kab. Sumba Barat
Kab. Sumba Timur
Kab. Timor Tengah Selatan
Kab. Timor Tengah Utara
Kab. Alor
Kab. Lembata
Kab. Ngada
Kab. Manggarai
Kab. Rote-Ndao
Kab. Sumba Tengah
Kab. Sumba Barat Daya
Kab. Manggarai Timur
Kab. Sabu Raijua
KALIMANTAN BARAT
Kab. Sambas
Kab. Mempawah
Kab. Ketapang
Kab. Kubu Raya
KALIMANTAN TENGAH
Kab. Kotawaringin Timur
Kab. Kapuas
Kab. Pulang Pisau
Kab. Barito Timur
KALIMANTAN SELATAN
Kab. Kota Baru
Kab. Barito Kuala
Kab. Hulu Sungai Selatan
Kab. Hulu Sungai Utara
KALIMANTAN TIMUR
Kab. Paser
Kab. Kutai Timur
Kab. Berau
Kab. Penajem Paser Utr
Kota Samarinda
KALIMANTAN UTARA
Kab. Malinau
Kab. Bulungan
SULAWESI UTARA
Kab. Minahasa Utara
Kab. Bolmong Utara

SULAWESI TENGAH
Kab. Banggai
SULAWESI SELATAN
Kab. Bulukumba
Kab. Jeneponto
Kab. Gowa
Kab. Sinjai
Kab. Enrekang
SULAWESI TENGGARA
Kab. Buton
Kab. Kolaka
Kab. Konawe Selatan
Kab. Bombana
Kab. Kolaka Utara
GORONTALO
Kab. Boalemo
Kab. Gorontalo
Kab. Pohuwato
Kab. Bone Bolango
Kab. Gorontalo utara
Kota Gorontalo
SULAWESI BARAT
Kab. Majene
Kab. Polewali Mandar
Kab. Mamuju
MALUKU
Kab. Maluku Tengah
Kab. Pulau Buru
MALUKU UTARA
Kab. Halmahera Timur
PAPUA BARAT
Kab. Manokwari
Kab. Sorong
PAPUA
Kab. Merauke
Kab. Jayapura
Kab. Nabire
Kab. Yahukimo
Kab. Sarmi
Kota Jayapura

SUMATERA UTARA
Kab. Mandailing Natal
Kab. Simalungun
Kab. Serdang Bedagai
Kab Nias Barat
SUMATERA BARAT
Kab. Pesisir Selatan
SUMATERA SELATAN
Kab. Muara Enim
Kab. Lahat
Kab. OKU Timur
Kab. Empat lawang
BENGKULU
Kab. Bengkulu Selatan
LAMPUNG
Kab. Pesawaran
Kab. Pesisir Barat
Kota Metro
JAWA BARAT
Kab. Cianjur
Kab. Sumedang
Kab. Purwakarta
Kab. Garut
Kota Tasikmalaya
JAWA TENGAH
Kab. Cilacap
Kab. Banjarnegara
Kab. Wonosobo
Kab. Sukoharjo
Kab. Karanganyar
Kab. Pemalang
DI YOGYAKARTA
Kab. Bantul
JAWA TIMUR
Kab. Trenggalek
Kab. Blitar
Kab. Kediri
Kab. Jember
Kab. Banyuwangi
Kab. Bondowoso
Kab. Lamongan
Kab. Sampang



TANIAKUR



PEKARANGAN PANGAN LESTARI/P2L (DITJEN HORTI)

Pengawalan Penyuluhan
Lokus Intervensi
Penurunan Stunting



Kegiatan P2L dilaksanakan untuk kelompok penerima baru. Kegiatan P2L terbagi menjadi 3 zonasi sebagai berikut:

- Zona 1 : a. Provinsi di Pulau Jawa;
b. Provinsi Sumatera Selatan;
c. Provinsi Jambi;
d. Provinsi Lampung, dan
e. Provinsi Bali.
- Zona 2 : 1. Provinsi di Pulau Sumatera (kecuali Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung);
2. Provinsi di Pulau Kalimantan (kecuali Provinsi Kalimantan Utara); dan
3. Provinsi di Pulau Sulawesi (kecuali Provinsi Sulawesi Tenggara).
- Zona 3 : a. Provinsi Kalimantan Utara;
b. Provinsi Sulawesi Tenggara;
c. Provinsi Maluku;
d. Provinsi Maluku Utara;
e. Provinsi Nusa Tenggara Barat;
f. Provinsi Nusa Tenggara Timur;
g. Provinsi Papua;
h. Provinsi Papua Barat;
i. Provinsi Papua Selatan;
j. Provinsi Papua tengah; dan
k. Provinsi Papua Pegunungan.



SEKOLAH LAPANG/SL-GENTA ORGANIK (BPPSDMP)

Pengawalan dan
Pendampingan Penyuluh
di Lokus Genta Organik –
Menghasilkan Beras
Sehat



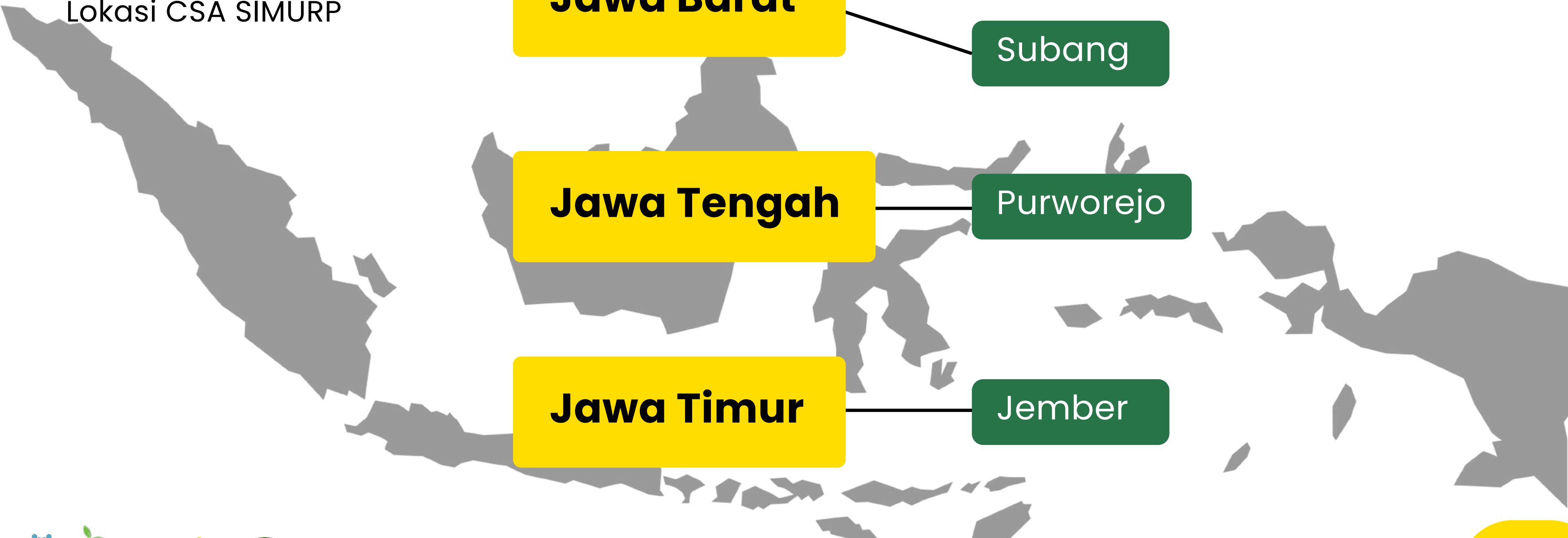
No	Provinsi	Jml BPP*)	Usulan
1	Aceh	247	84
2	Bali	57	19
3	Banten	106	37
4	Bengkulu	100	33
5	Di Yogyakarta	55	19
6	Dki Jakarta	3	2
7	Gorontalo	68	23
8	Jambi	116	39
9	Jawa Barat	479	161
10	Jawa Tengah	495	176
11	Jawa Timur	562	191
12	Kalimantan Barat	138	47
13	Kalimantan Selatan	127	44
14	Kalimantan Tengah	106	35
15	Kalimantan Timur	57	19
16	Kalimantan Utara	18	6
17	Kepulauan Bangka Belitung	28	10
18	Kepulauan Riau	10	4
19	Lampung	208	72
20	Maluku	99	34
21	Maluku Utara	78	26
22	Nusa Tenggara Barat	112	38
23	Nusa Tenggara Timur	262	90
24	Papua	39	12
25	Papua Barat	35	12
26	Riau	129	45
27	Sulawesi Barat	61	21
28	Sulawesi Selatan	236	81
29	Sulawesi Tengah	150	51
30	Sulawesi Tenggara	167	58
31	Sulawesi Utara	108	36
32	Sumatera Barat	136	47
33	Sumatera Selatan	174	58
34	Sumatera Utara	316	109
Grand Total		5082	1739



LOKASI CSA SIMURP PRODUKSI BERAS NUTRIZINK

SIMURP

Penanaman Padi Nutrizink di Beberapa Lokasi CSA SIMURP





READSI

Kegiatan Perbaikan Gizi Keluarga di Lokasi READSI

*Kegiatan Pengawasan oleh Penyuluh Pertanian Bersama Dinas Kesehatan

Kabupaten	Desa Lama	Desa Baru
Kabupaten Eks READ - 5 Kabupaten di Prov Sulawesi Tengah		
1. Banggai	10	10
2. Buol	10	10
3. Parigi Moutong	10	10
4. Poso	10	10
5. Toli-Toli	10	10
Kabupaten Eks Replikasi Program READ		
6. Belu	13	7
7. Kupang	4	16
8. Sambas	8	12
9. Sanggau	5	15
Kabupaten Baru	-	
1. Bone Bolango	-	18
2. Gorontalo	-	18
3. Pohuwato	-	18
4. Kolaka	-	18
5. Kolaka Utara	-	18
6. Konawe	-	18
7. Luwu	-	18
8. Luwu Utara	-	18
9. Luwu Timur	-	18
Total	80	262

PERBAIKAN GIZI KELUARGA

Dukungan program READSI yang telah diberikan terdiri **peningkatan kesadaran perbaikan gizi, menggerakkan kelompok lahan pekarangan, dan pendekatan pemasaran sosial.** Peningkatan kesadaran perbaikan gizi telah dilakukan **tidak hanya difokuskan** pada masalah gizi pada periode fase awal kehidupan manusia yaitu 1000 hari pertama setelah lahir, **tetapi juga pada anak usia sekolah 6-12 tahun.**

Pendekatan yang dilakukan READSI:

- Sosialisasi gizi kepada masyarakat di **10 Kabupaten 188 Desa** yang dihadiri oleh **5.400 orang,**
- Cooking class yang dilaksanakan di sekolah dasar di **6 kabupaten 90 desa** yang dihadiri **5.360 orang** siswa dan orang tua siswa
- Mobilisasi kelompok pemanfaatan lahan pekarangan yang terdiri dari **442 Kelompok Tani, 10.147 orang.** Peserta kegiatan penyadaran perbaikan gizi tidak semuanya berasal dari anggota kelompok tani READSI, persentasenya berbeda di tiap kabupaten antara 20% sampai 95% atau rata-rata 57,5%

Sehingga dapat diestimasikan bahwa **Masyarakat di luar kelompok tani READSI sebanyak 4.584 orang.** Berdasarkan logframe, jumlah orang yang telah menerima dukungan perbaikan gizi keluarga sebanyak **19.795 orang,** terdiri dari **19.144 perempuan (56% dari target 34.200 orang)**



TANIAKUR

No	Kegiatan	Output	Outcome
1	Kesadaran Gizi dan Gender dalam kegiatan penyuluhan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • 1.304 pelatihan materi gizi dan gender dalam penyuluhan penyuluhan. • Sosialisasi melalui kalender gizi untuk 471 BPP. • 301.653 petani berpartisipasi dalam kegiatan sub komponen 4.1 (FFS, forum berbagi, kunjungan desa, peragaan peralatan, peragaan mesin, pelatihan relawan BEBERAPA, dan penghargaan kepada petani) 	28% perempuan dan 12% remaja menerima layanan penyuluhan (Survei Endline, 2023).
2	Suami istri mengikuti pelatihan literasi dan keuangan sebagai upaya meningkatkan kapasitas keluarga, khususnya perempuan dalam pengelolaan keuangan dan akses terhadap layanan keuangan.	Sebanyak 16.497 perempuan petani (48,59%) dari total 33.950 petani telah menerima pelatihan literasi dan pendidikan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • 19,32% perempuan dapat mengakses layanan keuangan baik untuk tabungan maupun pinjaman usaha. (PCR – Survei akhir). • Sebanyak 278 (11%) perempuan dari 2.538 petani menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR). • 12,5% perempuan dan 33% pemuda dari 10.380 petani mempunyai rekening tabungan,
3	Pelatihan perencanaan konsumsi pangan bergizi	Sebanyak 14.330 petani atau 7.165 keluarga telah menerima materi perencanaan konsumsi pangan bergizi	37% perempuan di wilayah IPDMIP mengonsumsi pangan yang memenuhi minimal keragaman gizi seimbang (Midline Survey 2021).
4	Pelatihan kegiatan yang menghasilkan pendapatan bagi para pelatih untuk mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan	30 pelatih telah dilatih mengenai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dalam pelatihan literasi dan pendidikan keuangan tingkat lanjut. 166 perempuan petani berpartisipasi dalam bimbingan teknis yang menghasilkan pendapatan.	13 kelompok perempuan tani yang dikategorikan sebagai lembaga ekonomi petani dan telah terlibat dalam pertemuan bisnis kabupaten untuk mempromosikan produk mereka.
5	Pelatihan keterampilan bisnis bagi pemuda petani milenial	928 pemuda (27% perempuan) dilatih kewirausahaan; 90 pemuda (10% perempuan) dilatih dalam pertanian cerdas; 588 pemuda (31% perempuan) dilatih di sekolah bisnis pertanian.	(i) 928 pemuda (46 kabupaten) mengalami peningkatan pengetahuan mengenai peluang pengembangan usaha di sektor pertanian; (ii) 90 pemuda petani (8 kabupaten) meningkatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan teknologi terkini; (iii) 588 pemuda (15 kabupaten) meningkatkan kemampuannya dalam mengelola usaha di bidang pertanian



**Profesional
Daya Saing
Wirausaha**

<http://bppsdp.pertanian.go.id>




PENGEMBANGAN KAPASITAS SDM PERTANIAN DALAM PERTANIAN SENSITIF GIZI




TANIAKUR

PENGEMBANGAN KAPASITAS SDM PERTANIAN DALAM PERTANIAN SENSITIF GIZI

PENGEMBANGAN PROGRAM PENYULUHAN

- 
- Pendidikan tentang nutrisi, termasuk makanan yang kaya akan gizi dan dampaknya pada kesehatan.
 - Teknik pertanian yang meningkatkan kualitas dan kandungan nutrisi hasil pertanian.
 - Praktek-praktek pertanian yang berkelanjutan dan ramah nutrisi, seperti diversifikasi tanaman dan penggunaan pupuk organik.
 - Pelatihan dalam manajemen risiko pertanian dan peningkatan produktivitas.

KAPASITAS SDM PERTANIAN

- 
- Peningkatan kapasitas petani, penyuluh pertanian, dan para pemangku kepentingan lainnya, seperti kelompok petani dan petugas pemerintah, dalam hal pertanian sensitif gizi.
 - Pelatihan dan bimbingan untuk memahami dan mengimplementasikan praktik-praktik yang sesuai dengan tujuan pertanian sensitif gizi



TERIMA KASIH



TANIAKUR

